

---

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Felisia**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak  
email: felisia2907tan@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas (*return on assets*) dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan apakah *corporate social responsibility* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas (*return on assets*) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Bentuk penelitian adalah penelitian asosiatif dengan objek penelitian Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2012-2016 yang terdiri dari 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yakni perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2013 pada BEI, tidak berpindah sektor selama periode penelitian dan melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel penelitian adalah 33 perusahaan. Metode analisis yang digunakan untuk variabel moderasi adalah *Moderate Regression Analysis*. Berdasarkan hasil pengujian bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan CSR mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan dengan arah positif.

**KATA KUNCI:** *Return on assets*, *corporate social responsibility*, dan Tobin's Q

**PENDAHULUAN**

Ekonomi di Indonesia sedang berkembang pesat, sehingga banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru yang membuat persaingan usaha semakin ketat. Perusahaan berusaha untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan berkembang. Tujuan utama yang ingin dicapai setiap perusahaan hampir sama. Tujuan utama perusahaan diantaranya memperoleh keuntungan perusahaan semaksimal mungkin, memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan *go public* tercermin dari harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan baik, hal tersebut dapat diakibatkan oleh permintaan saham yang meningkat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Tobin's Q. Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan pengungkapan CSR

---

perusahaan. Penulis menambahkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai faktor yang dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan karena CSR dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa depan.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diprosikan melalui ROA dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

## **KAJIAN TEORITIS**

Setiap perusahaan yang beroperasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan perusahaan terkandung dalam visi perusahaan dan cara mewujudkan visi tersebut tertuang dalam misi perusahaan itu sendiri. Walaupun memiliki visi dan misi yang berbeda, perusahaan memiliki tujuan utama yang sama pada dasarnya. Walaupun memiliki visi dan misi yang berbeda, perusahaan memiliki tujuan utama yang sama pada dasarnya. Menurut Sujarweni (2018: 28): Tujuan utama dari perusahaan yakni mencapai dan meningkatkan profit perusahaan, menyejahterakan karyawan, memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen, mempertahankan perusahaan secara berkelanjutan dan meningkatkan pangsa pasar. Mempertahankan perusahaan secara berkelanjutan dapat dilakukan dengan meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Harmono (2014: 50):

“Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar. Berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan.”

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut baik. Pada penelitian ini perusahaan

---

menggunakan Tobin's Q atau rasio-*q* untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio-*q* merupakan perhitungan yang dikembangkan oleh Profesor James Tobin.

Menurut Weston dan Copeland (2010: 245): “ Rasio-*q* didefinisikan sebagai nilai pasar seluruh surat berharga dibagi dengan nilai pergantian (*replacement cost*) aktiva”. Rasio-*q* merupakan konsep yang dianggap penting karena menunjukkan estimasi pasar keuangan pada periode yang bersangkutan tentang nilai hasil pengembalian dari setiap satuan investasi.

Nilai rasio-*q* dengan hasil di atas satu menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, sehingga menarik bagi para investor. Rasio-*q* dianggap pengukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektifnya manajemen perusahaan memanfaatkan sumber daya ekonomis yang dimiliki perusahaan (Weston dan Copeland, 2010: 245). Rumus dari rasio-*q* atau Tobin's Q yang juga digunakan dalam penelitian Munawaroh dan Priyadi (2014) adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas (*Closing Price* x Jumlah Saham Beredar)

D : Nilai Buku dari Total Utang

EBV : Nilai Buku dari Ekuitas (Total Aset - Total Utang)

Faktor yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara. Pada umumnya untuk menilai kinerja perusahaan digunakan analisis laporan keuangan (Harmono, 2014: 104). Menurut Hery (2017: 113): “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”

Analisis laporan keuangan yang baik adalah analisis yang berbasis pada laporan keuangan publikasi dan telah diaudit oleh akuntan publik, sehingga hasil dari analisis laporan keuangan dapat dipercaya. Alat analisis laporan keuangan yang biasa digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Menurut Hery (2017:

---

139): “Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.”

Rasio keuangan terdiri dari empat rasio besar, yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Sujarweni, 2018: 110). Rasio-rasio keuangan memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Pengukuran kinerja perusahaan dilihat dari tingkat laba/ *profit* yang dihasilkan oleh perusahaan, maka rasio keuangan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Menurut Harmono (2014: 110): Rasio profitabilitas sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, karena dianggap memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Menurut Hery (2017: 143): Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua kemampuan sumber daya perusahaan.

Profitabilitas dianggap sebagai sinyal informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Jika kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas semakin besar, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor untuk menanamkan modal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena profitabilitas merupakan salah satu hal yang dianggap dapat mengurangi kepastian prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Assets* (ROA). Menurut Hery (2017: 193): *Return on assets* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Nilai ROA menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam jangka pendek untuk memperoleh laba. Semakin tinggi hasil dari ROA, maka semakin efektif aset perusahaan yang digunakan dalam memperoleh laba perusahaan.

Nilai ROA yang tinggi cenderung menarik minat investor untuk menanamkan modal dengan membeli saham perusahaan, karena menunjukkan bahwa laba/ *profit* yang dihasilkan tinggi pada periode tertentu, sehingga nilai perusahaan akan meningkat melalui peningkatan harga saham. Meningkatnya harga saham perusahaan dikarenakan permintaan saham perusahaan meningkat. Menurut Sudana (2015: 25): Rumus *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

---

Berdasarkan teori *stakeholder* dikatakan bahwa perusahaan bukan merupakan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya. Perusahaan yang beroperasi selalu diharapkan untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan disekitar perusahaan. Hal tersebut merupakan tujuan dari penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diluar kegiatan utama perusahaan. Pengungkapan CSR dianggap sebagai salah satu strategi bisnis yang digunakan untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan.

CSR merupakan konsep yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. CSR sendiri belum memiliki definisi standar ataupun seperangkat kriteria yang tetap bagi perusahaan yang beroperasi di dunia. Komitmen dan aktivitas CSR memiliki dua elemen kunci, yakni *good corporate governance* (etika bisnis, manajemen sumber daya manusia, jaminan sosial bagi pegawai serta kesehatan dan keselamatan kerja) dan *good corporate responsibility* (pelestarian lingkungan, pengembangan masyarakat, perlindungan hak asasi manusia, perlindungan konsumen, relasi dengan pemasok, dan penghormatan terhadap hak-hak pemangku kepentingan lainnya).

Konsep pelaporan CSR digagas dalam *Global Reporting Inisiative* (GRI) disebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian *standard disclosures*. Tiga dimensi tersebut kemudian diperluas menjadi enam dimensi, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, dan produk, dimana didalamnya terdapat penjelasan sejumlah 78 *item* yang digunakan dalam penelitian (Sembiring, 2015: 383).

Menurut Hackston dan Milne dalam Rahmawati (2012: 188): Pengungkapan *corporate social responsibility* memberikan nilai yang positif bagi *image* perusahaan dan dapat mempengaruhi penjualan. Penjualan yang meningkat akan mempengaruhi *profit* atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi keuntungan yang di peroleh, maka kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio *return on assets* juga akan meningkat dan permintaan saham perusahaan pun ikut terpengaruh.

Permintaan saham perusahaan yang meningkat akan diikuti nilai perusahaan yang ikut meningkat, maka dapat disimpulkan semakin banyak kegiatan CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai

---

perusahaan pada saat kinerja keuangan perusahaan tinggi, dan sebaliknya semakin sedikit kegiatan CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, maka dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat kinerja keuangan perusahaan rendah. Rumus yang digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR adalah indikator empirik CSDI yang juga digunakan dalam penelitian Hermawan dan Maf'ulah (2014: 106) dengan rumus sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan

n<sub>j</sub> : jumlah item pengungkapan CSR

X<sub>ij</sub> : item diungkapkan perusahaan

## HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teoritis di atas, maka penulis merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian, yakni sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q.

H<sub>3</sub>: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q.

H<sub>2</sub>: *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian adalah penelitian asosiatif dengan variabel independen ROA dan CSR, variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q dan variabel moderasi CSR yang dilakukan dengan metode *Moderated Regression Analysis*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data adalah studi dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI pada tahun 2012-2016 yang berjumlah 41 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013 pada BEI, tidak berpindah sektor selama periode

---

penelitian dan perusahaan melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif melalui program IBM SPSS versi 22.0.

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif:

**TABEL I**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBIN'S Q	165	,4206	18,6404	3,158644	3,7536161
ROA	165	-,2080	,6572	,099037	,1223479
CSRDIJ	165	,0256	,7564	,384771	,1794369
Valid N (listwise)	165				

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018.

Hasil uji normalitas residual untuk persamaan regresi I menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal, sehingga penulis melakukan transformasi LN (Logaritma Natural) pada semua variabel untuk mengatasi masalah asumsi klasik dan mengeluarkan data *outlier* dengan melihat nilai *Z-score*. Setelah melakukan transform pada variabel dan membuang data *outlier*, di dapat jumlah sampel (N) yang akan diteliti sebanyak 135 data. Pengujian berikutnya menunjukkan tidak terjadi masalah asumsi klasik yakni, nilai residual berdistribusi normal, tidak terdapat permasalahan multikolinearitas, terbebas dari heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi.

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear sederhana dan berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, dan uji kelayakan model untuk ketiga persamaan regresi:

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA, ANALISIS KOEFISIEN**  
**KORELASI DAN DETERMINASI, DAN UJI KELAYAKAN MODEL**  
**PERSAMAAN REGRESI I, II DAN III**

Variabel	Analisis Regresi Linear		Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi		Uji Kelayakan Model
	B	Sig.	R	Adjusted R Square	Sig.
<b>Persamaan Regresi I</b>					
Constant	2,696	0,000	0,822	0,672	0,000
ROA	0,760	0,000			
<b>Persamaan Regresi II</b>					
Constant	2,823	0,000	0,826	0,678	0,000
ROA	0,745	0,000			
CSR	0,163	0,077			
<b>Persamaan Regresi III</b>					
Constant	3,266	0,000	0,833	0,687	0,000
ROA	0,918	0,000			
CSR	0,637	0,008			
INTERAKSI	0,180	0,031			

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan Tabel 2 pada bagian analisis regresi di persamaan regresi I, maka dapat dibentuk persamaan regresi I sebagai berikut:

$$Y = 2,696 + 0,760X_1 + e$$

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2 pada bagian analisis regresi di persamaan regresi II, maka dapat dibentuk persamaan regresi II sebagai berikut:

$$Y = 2,823 + 0,745X_1 + 0,163X_2 + e$$

Berdasarkan Tabel 2 pada bagian analisis regresi di persamaan regresi III, maka dapat dibentuk persamaan regresi III sebagai berikut:

$$Y = 3,266 + 0,918X_1 + 0,637X_2 + 0,180 X_1.X_2 + e$$

3. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

a. Persamaan Regresi I

Berdasarkan Tabel pada bagian analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi di persamaan regresi I dapat diketahui nilai koefisien korelasi untuk persamaan regresi I sebesar 0,822. Angka tersebut menunjukkan bahwa

---

hubungan antara nilai perusahaan (Tobin's Q) dan profitabilitas (ROA) memiliki tingkatan yang sangat kuat dan searah. Nilai koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,672 atau 67,20 persen, maka *return on assets* memiliki sumbangan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 67,20 persen dan sisanya sebesar 32,80 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Persamaan Regresi II

Berdasarkan Tabel 2 pada bagian analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi di persamaan regresi II dapat diketahui nilai koefisien korelasi untuk persamaan regresi II sebesar 0,826. Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen (Tobin's Q) dan variabel independen (ROA dan CSR) memiliki tingkatan yang sangat kuat dan searah. Nilai koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,678 atau 67,80 persen, maka variabel ROA dan CSR memiliki sumbangan pengaruh terhadap variabel dependen Tobin's Q sebesar 67,80 persen dan sisanya sebesar 32,20 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

c. Persamaan Regresi III

Berdasarkan Tabel 2 pada bagian analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi di persamaan regresi III dapat diketahui nilai koefisien korelasi untuk persamaan regresi III sebesar 0,833, maka hubungan antara variabel dependen (Tobin's Q), variabel independen (ROA dan CSR) dan variabel interaksi (ROA dengan CSR) memiliki tingkatan yang sangat kuat dan searah. Nilai koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,687 atau 68,70 persen, maka variabel ROA, CSR dan variabel interaksi (ROA dengan CSR) memiliki sumbangan pengaruh terhadap variabel dependen Tobin's Q sebesar 68,70 persen dan sisanya sebesar 31,30 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

---

#### 4. Uji Kelayakan Model

##### a. Persamaan Regresi I

Pada Tabel 2 bagian uji kelayakan model untuk persamaan regresi I tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka model penelitian untuk persamaan regresi I dengan ROA sebagai variabel independen dan Tobin's Q sebagai variabel dependen merupakan model penelitian yang layak diuji, karena hasil tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

##### b. Persamaan Regresi II

Pada Tabel 2 bagian uji kelayakan model untuk persamaan regresi II tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka model penelitian untuk persamaan regresi II dengan ROA dan CSR sebagai variabel independen dan Tobin's Q sebagai variabel dependen merupakan model penelitian yang layak diuji, karena hasil tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

##### c. Persamaan Regresi III

Pada Tabel 2 bagian uji kelayakan model untuk persamaan regresi III tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka model penelitian dengan ROA sebagai variabel independen, Tobin's Q sebagai variabel dependen dan variabel interaksi antara variabel moderasi dan variabel independen (ROA dengan CSR) merupakan model penelitian yang layak diuji, karena hasil tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

#### **Pembahasan Hasil Uji t**

Pada Tabel 2 bagian analisis regresi linear untuk persamaan I menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai koefisien dengan nilai positif sebesar 0,760, maka dapat diketahui bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI pada periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Hubungan yang searah antara ROA dan nilai perusahaan menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada ROA, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya dan Linawati (2015:51) dan penelitian Dewa dan Utaminingsih (2014: 66) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan nilai perusahaan.

---

Pada Tabel 2 bagian analisis regresi linear untuk persamaan II menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,077 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan nilai koefisien adalah 0,163, maka dapat diketahui bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI pada periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Pengungkapan CSR bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Dianawati dan Fuadat (2016) dan Rosiana, Juliarsa dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa CSR secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 2 bagian analisis regresi linear untuk persamaan III menunjukkan tingkat signifikansi untuk variabel interaksi sebesar 0,031 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,180, maka dapat diketahui bahwa variabel CSR mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Semakin banyak kegiatan CSR yang diungkapkan perusahaan pada saat ROA meningkat, maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan juga sebaliknya. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Hermawan dan Maf'ulah yang menyatakan bahwa CSR mampu memoderasi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan dan penelitian Wijaya dan Linawati (2015) yang menyatakan hal yang sama.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka menunjukkan hasil penelitian dengan kesimpulan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan koefisien arah positif. Pada penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa CSR mampu memoderasi pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan dengan koefisien arah positif. Untuk mengetahui sumbangan pengaruh sebesar 31,30 persen terdiri dari faktor apa saja, saran kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan menggunakan profitabilitas dan menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta mencari tahu hal yang dapat memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, seperti tata kelola perusahaan.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewa, Gatot Putra dan Nanik Sri Utaminingsih. 2014. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Luas Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderasi". *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3, No. 1, hal. 62-69.
- Dianawati, Cici Putri dan Siti Rokhmi Fuadati. 2016 "Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan : Profitabilitas sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5, No. 1, hal. 1-21.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scored*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, Sigit dan Afiyah Nurul Maf'ulah. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.6, No.2, hal. 103-118.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Munawaroh, Aisyatul dan Maswar Patuh Priyadi. 2014. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.3, No.4, hal. 1-17.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina., Gede Juliarsa dan Maria M. Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 5, No. 3, hal. 723-738.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2015. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi*. Vol 8, hal. 379-395.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Wijaya, Anthony dan Nanik Linawati. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013." *Finesta*. Vol. 3, No. 1, hal. 46-51.